

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Nusantara Parepare, Pelabuhan Nusantara Parepare merupakan salah satu pelabuhan besar di Kota Parepare yang digunakan untuk melayani kegiatan angkutan laut atau angkutan penyeberangan. Pelabuhan Nusantara Parepare terletak di Jl. Mallusetasi Kec. Ujung Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Pelabuhan Nusantara sendiri memiliki luas 11.987 M<sup>2</sup>, dengan panjang dermaga yaitu 325 M. Pelabuhan nusantara merupakan pelabuhan yang menghubungkan kota Parepare dengan kota-kota di pesisir Kalimantan, Surabaya dan kota-kota di Indonesia bagian timur. Terdapat banyak aktivitas penumpang dan bongkar muat, sehingga jumlah buru dalam pelabuhan nusantara juga tergolong banyak, terdapat 304 Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare.

Dalam Pelabuhan Nusantara sendiri terdapat banyak sarana prasarana yang disediakan oleh Pelindo, seperti dermaga, bangunan yang dirancang khusus pada pelabuhan yang digunakan atau tempat kapal untuk ditambat atau merapat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan penumpang kapal. Selain kontribusi dari Pelindo, juga terdapat Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Keplabuhanan Kelas III Kota Parepare (KSOP) yang bertugas

mengawasi, Kantor Kesyahbandaran sendiri adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Perhubungan melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, serta koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan serta pengaturan, pengendalian dan pengawasan kegiatan kepelabuhanan pada pelabuhan yang diusahakan secara komersial.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Nusantara Parepare, Jl. Mallusetasi Kec. Ujung Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare.

Pengambilan data dalam Penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisisioner yang kemudian di isi oleh 168 responden. Pengumpulan data dilaksanakan dalam kurun waktu 3 minggu, yaitu tanggal 01 – 21 Maret 2023 di Pelabuhan Nusantara Parepare.

Data yang diperoleh dari hasil Penelitian ini diolah menggunakan computer melalui program Microsoft Excel dan SPSS kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *chi square* untuk menguji ada atau tidaknya faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel kolerasi.

## 1. Kriteria Responden

Karakteristik responden adalah kriteria yang akan diberikan kepada subjek Penelitian agar sumber informasi pada Penelitian dapat dapat tertuju dengan tepat dan sesuai harapan. Adapaun beberapa karakteristik pada Penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Umur

Dari hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan pengelompokan umur menurut WHO pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare:

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare**

Umur (Tahun)	n	%
17 – 25	15	9,0
26 – 35	37	19,8
36 – 45	58	34,7
46 – 55	42	30,6
56 – 65	12	7,2
≥65	4	2,4
<b>Total</b>	<b>168</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa frekuensi umur dengan persentase tertinggi adalah umur 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 58 orang (34,7%) dan umur paling sedikit yaitu >65 tahun dengan jumlah 4 orang (2,4%).

### b. Pendidikan Terakhir

Adapun pendidikan terakhir pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
**Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan**  
**Nusantara Parepare**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
S1	2	1,2
SD	55	32,7
SMA	55	32,7
SMK	10	6,0
SMP	46	27,4
<b>Total</b>	<b>168</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir pekerja paling banyak adalah SD dan SMA yaitu sebanyak 55 orang (32,7%) sedangkan pendidikan terakhir pekerja paling sedikit adalah S1 yaitu sebanyak 2 orang (1,2%)

## 2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variable dari hasil Penelitian untuk melihat distribusi dari hasil penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase meliputi masa kerja, pengetahuan, pelatihan dan pengawasan.

### a. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, frekuensi responden Berdasarkan masa kerja didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Pada**  
**Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di**  
**PelabuhanNusantara Parepare**

<b>Masa Kerja (Tahun)</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
≤5	36	21,4
>5	132	78,6
<b>Total</b>	<b>168</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa masa kerja paling sedikit yakni  $\leq 5$  tahun sebanyak 36 pekerja (21,4%), sedangkan masa kerja paling banyak  $> 5$  tahun sebanyak 132 pekerja (78,6%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Adapun tabel tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare**

<b>Tindakan Tidak Aman (<i>Unsafe Action</i>)</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Melakukan	52	31,0
Melakukan	116	69,0
<b>Total</b>	<b>168</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 168 responden, dapat diketahui pekerja yang tidak melakukan tindakan tidak aman saat bekerja sebanyak 52 pekerja (31,0%) dan pekerja yang melakukan tindakan tidak aman saat bekerja sebanyak 116 pekerja (69,0%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Adapun distribusi responden berdasarkan pengetahuan pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare yaitu:

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada**  
**Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan**  
**Nusantara Parepare**

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	23	13,7
Kurang	145	86,3
<b>Total</b>	<b>168</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 168 responden, dapat diketahui dengan pengetahuan yang baik sebanyak 23 pekerja (13,7%) dan pekerja dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 145 pekerja (86,3%).

d. Distribusi Responden Berdasarkan Pelatihan

Adapun tabel distribusi responden berdasarkan pelatihan pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare:

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pelatihan Pada Tenaga**  
**Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara**  
**Parepare**

<b>Pelatihan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Cukup	27	16,1
Kurang	141	83,9
<b>Total</b>	<b>168</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 168 responden, dapat diketahui dengan pelatihan yang cukup sebanyak 27 pekerja (16,1%) dan pekerja dengan pelatihan kurang sebanyak 141 pekerja (83,9%).

e. Distribusi Responden Berdasarkan Pengawasan

Adapun tabel distribusi responden berdasarkan pengawasan pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare, sebagai berikut :

**Tabel 5.7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pengawasan Pada**  
**Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan**  
**Nusantara Parepare**

<b>Pengawasan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	46	27,4
Kurang	122	72,6
<b>Total</b>	<b>168</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 168 responden, dapat diketahui dengan pengawasan yang baik sebanyak 46 pekerja (27,4%) dan pekerja dengan pengawasan kurang sebanyak 122 pekerja (72,6%).

### 3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan independen dengan memperlihatkan nilai dari analisis pada penelitian ini, analisis yang dilakukan terdiri dari faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare Tahun 2023, berikut ini merupakan uraian hasil dari analisis penelitian sebagai berikut:

- a. Hubungan Masa Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

**Tabel 5.8**  
**Hubungan Masa Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare**

Masa Kerja (Tahun)	Tindakan Tidak Aman ( <i>Unsafe Action</i> )				Total		$\rho$ (Value)
	Melakukan		Tidak Melakukan		n	%	
	n	%	n	%			
Lama	88	66,7	44	33,3	132	100	<b>0,201</b>
Baru	28	77,8	8	22,2	36	100	
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>69,0</b>	<b>52</b>	<b>31,0</b>	<b>168</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 tentang hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*), menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja lama yang ditemukan melakukan tindakan tidak aman 88 pekerja (66,7%) dan yang tidak melakukan sebanyak 44 pekerja (33,3%), sedangkan responden dengan masa kerja baru ditemukan melakukan tindakan tidak aman sebanyak 28 pekerja (77,8%) dan yang tidak melakukan sebanyak 8 pekerja (22,2%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,282, karena nilai probabilitas  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare tahun 2023.



- b. Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

**Tabel 5.9**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare**

pengetahuan	Tindakan Tidak Aman ( <i>Unsafe Action</i> )				Total		<i>p</i> (Value)
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	106	73,1	39	26,9	145	100	<b>0,004</b>
Baik	10	43,5	13	56,5	23	100	
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>69,0</b>	<b>52</b>	<b>31,0</b>	<b>168</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.9 tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*), menunjukkan bahwa pengetahuan kurang melakukan tindakan tidak aman sebanyak 106 pekerja (73,1%) dan yang tidak melakukan sebanyak 39 pekerja (26,9%) sedangkan pengetahuan Baik melakukan tindakan tidak aman sebanyak 10 pekerja (43,5%) dan yang tidak melakukan sebanyak 13 pekerja (56,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,009, karena nilai probabilitas  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare Tahun 2023.

- c. Hubungan Pelatihan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

**Tabel 5.10**  
**Hubungan Pelatihan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare**

Pelatihan	Tindakan Tidak Aman ( <i>Unsafe Action</i> )				Total		<i>p</i> (Value)
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	103	73,0	38	27,0	141	100	<b>0,010</b>
Cukup	13	48,1	14	51,9	27	100	
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>69,0</b>	<b>52</b>	<b>31,0</b>	<b>168</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.10 tentang hubungan pelatihan dengan tindakan tidak aman, menunjukkan bahwa pelatihan yang kurang melakukan tindakan tidak aman sebanyak 103 pekerja (73,0%) dan yang tidak melakukan sebanyak 38 pekerja (27,0%), sedangkan pelatihan yang Cukup melakukan tindakan tidak aman sebanyak 13 pekerja (48,1%) dan yang tidak melakukan sebanyak 14 pekerja (51,9%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,019, karena nilai probabilitas  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan pelatihan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare Tahun 2023.

- d. Hubungan Pengawasan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

**Tabel 5.11**  
**Hubungan Pengawasan Dengan Tindakan Tidak Aman**  
**(*Unsafe Action*) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)**  
**di Pelabuhan Nusantara Parepare**

Pengawasan	Tindakan Tidak Aman ( <i>Unsafe Action</i> )				Total		<i>p</i> ( <i>Value</i> )
	Melakukan		Tidak Melakukan		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	85	70,2	36	29,8	121	100	<b>0,589</b>
Baik	31	66,0	16	34,0	47	100	
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>69,0</b>	<b>52</b>	<b>31,0</b>	<b>168</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.11 tentang hubungan Pengawasan dengan tindakan tidak aman, menunjukkan bahwa pengawasan Kurang yang melakukan tindakan tidak aman sebanyak 85 pekerja (70,2%) dan yang tidak melakukan sebanyak 36 pekerja (29,8%), sedangkan pengawasan Baik yang melakukan tindakan tidak aman 31 pekerja (66,0%) dan yang tidak melakukan sebanyak 16 pekerja (34,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,729, karena nilai probabilitas  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare tahun 2023.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Di Pelabuhan Nusantara Parepare.

#### 1. Masa Kerja

Masa kerja merupakan suatu kurun waktu atau lamanya seorang pekerja bekerja di suatu tempat. Masa kerja dapat mempengaruhi kerja seseorang baik kinerja positif maupun negatif, akan memberikan pengaruh positif pada kinerja personal karena dengan bertambahnya masa kerja maka dalam pengalaman melaksanakan tugasnya semakin bertambah sebaliknya akan memberi pengaruh negatif apabila semakin bertambah masa kerja maka akan muncul kebiasaan pada tenaga kerja (Yusril et al., 2020b)

Pada hasil penelitian ini memperlihatkan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman karena masa kerja atau pengalaman kerja yang lama bukan merupakan faktor penentu bahwa pekerja tersebut dapat berperilaku aman selama bekerja. Pekerja dengan masa kerja lama otomatis telah mendapatkan banyak pengalaman selama bekerja, sehingga pengalaman tersebut dapat dijadikan pelajaran untuk bekerja lebih aman dengan bekerja sesuai prosedur yang ada. Selain itu, pekerja

dengan masa kerja lama baiknya memberikan contoh yang baik bagi pekerja lain terutama pada pekerja yang memiliki masa kerja baru.

Penelitian ini sejalan dengan Agustiya et al., (2020) dimana penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman. Hal tersebut dapat terjadi karena ada beberapa faktor penyebab yang didapati dilapangan diantaranya ketika mengalami kecelakaan, si pekerja yang mengalami kecelakaan cenderung langsung keluar atau berhenti dari pekerjaannya dan mencari pekerjaan yang lebih aman.

Penelitian ini sejalan dengan Yusril et al., (2020b) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman, pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman karena masa kerja atau pengalaman kerja yang lama tidak menjadi faktor utama yang menentukan bahwa pekerja tersebut dapat berperilaku aman selama bekerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nisa & Fachrin, (2021) karna penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman yang menyatakan bahwa pekerja dengan masa kerja lama (>5 tahun) pada saat melakukan tindakan tidak aman seperti merokok ketika melakukan pekerjaan, tidak behati-hati ketika

bekerja. Dan sebagian pekerja (<5 tahun) tidak menggunakan sarung tangan yang telah disediakan pada saat bekerja.

## 2. Pengetahuan

Pengetahuan seseorang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja akan membentuk terjadinya tindakan tidak aman yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Pengetahuan adalah suatu domain yang dapat membentuk perilaku. Pembentukan perilaku melalui peningkatan pengetahuan diharapkan dapat merubah iklim keselamatan dan kesehatan yang ada di lingkungan kerja, sehingga budaya K3 dapat terbentuk. Semakin baik pengetahuan seseorang akan semakin baik pula tindakan yang terbentuk (Terok et al., 2020).

Hasil analisis statistik dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare Tahun 2023. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa masih banyak pekerja yang memiliki pengetahuan kurang terutama pengetahuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan tingginya angka tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja. Selain itu tenaga kerja bongkar muat tidak mengetahui risiko bahaya dalam pekerjaan yang mereka lakukan sehingga banyak menimbulkan kelalaian dalam bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Terok et al., (2020), dimana hasil analisis dengan menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala karna pengetahuan baik dan buruk dari individu mempengaruhi dalam menjalankan pekerjaannya, dimana pengetahuan kurang dalam Penelitian ini menunjukkan peluang lebih besar dalam melakukan tindakan tidak aman.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sangaji et al., (2018), dimana hasil dari uji *spearman* juga didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pekerja bagian lambung galangan kapal PT X. Menurut Lawrence Green (2005), dimana pengetahuan merupakan perilaku tidak secara tiba-tiba mengalami perubahan sebagai respon terhadap ilmu pengetahuan yang baru, melainkan efek dari peningkatan kesadaran akan meningkatnya pemahaman yang lebih baik dalam nilai, sikap dan kepercayaan diri dari seseorang tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Listyandini & Suwandi, (2019) secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan tidak aman dengan pengetahuan. Hal ini berarti baik responden yang berpengetahuan baik maupun responden yang berpengetahuan

tidak baik sama-sama berpeluang untuk melakukan tindakan tidak aman kategori tinggi.

### 3. Pelatihan

Pelatihan adalah sebuah program yang diharapkan memberikan respon atau stimulus kepada seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan tertentu dan memperoleh pengetahuan umum dan pemahaman terhadap keseluruhan lingkungan kerja atau organisasi. Pelatihan K3 merupakan hal penting bagi pekerja karena dapat meningkatkan wawasan mengenai keselamatan kerja, sehingga ada kemungkinan besar terhindar dari kecelakaan kerja (Husna et al., 2021).

Dari penelitian memperlihatkan adanya hubungan antara pelatihan dengan tindakan tidak aman. Pelatihan pada pekerja sebelum melakukan pekerjaan penting dilakukan, hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi kecelakaan kerja dan memberikan edukasi kepada pekerja agar mengetahui bahaya ditempat kerja. Pemberian pelatihan juga diharapkan dapat mengurangi tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami, (2021), dimana dalam penelitian ini didapatkan bahwa pelatihan K3 memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan tidak aman. Pelatihan dalam Penelitian ini merupakan hal yang penting, namun pelatihan tidak menjadi suatu kewajiban melainkan



hanya disarankan sehingga terdapat masih banyak pekerja yang tidak mengikuti pelatihan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasatie et al., (2022), karna hasil analisis *chi square* juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan tindakan tidak aman. Pekerja yang tidak pernah mendapatkan pelatihan K3 memiliki peluang lebih besar melakukan tindakan tidak aman di lingkungan kerja dibandingkan dengan mengikuti proses pelatihan K3.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti et al., (2022), dimana hasil penelitian data dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan dengan tindakan tidak aman. Dalam penelitian ini, meskipun jumlah responden yang melakukan tindakan tidak aman dengan beranggapan pelatihan K3 yang baik lebih kecil daripada tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja yang beranggapan pelatihan K3 yang buruk.

#### 4. Pengawasan

Pengawas merupakan kunci dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap pekerja yang berada dalam tanggung jawabnya. Pengawas sangat penting untuk memberikan teguran terhadap pekerja yang melakukan tindakan tidak aman ataupun memberikan pujian pada saat pekerja mengikuti prosedur kerja dengan baik. Pengawasan terhadap pekerja harus semakin

ditingkatkan agar tidak ditemukan lagi pekerja yang berperilaku tidak aman (Sangaji et al., 2018).

Dari analisis yang dilakukan menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare Tahun 2023. Pengawasan yang kurang dapat meningkatkan risiko melakukan tindakan tidak aman dibandingkan pengawasan yang cukup, namun dalam penelitian ini pengawasan tidak menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku pekerja dalam melakukan tindakan tidak aman. Pengawasan dapat mempengaruhi perilaku pekerja menjadi lebih baik meskipun masih banyak pekerja yang tidak menghiraukan pengawasan di tempat kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti et al., (2022), hasil penelitian data dengan menggunakan uji *chi-square* yang menunjukkan tidak ada hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman. Pekerja akan memperhatikan segala aspek dalam melakukan pekerjaan apabila diawasi dibandingkan tanpa pengawasan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nalahudin & Oktasara, (2022), menunjukkan hasil uji statistik bahwa tidak adanya hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe human act*) pada pekerja. Pengawasan akan mempengaruhi sikap pekerja dalam memperhatikan

tindakannya di bandingkan tanpa pengawasan yang memberikan peluang melakukan tindakan tidak aman agar menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021), berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa pengawasan K3 memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan tidak aman. Hal ini dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab sudah dilakukan dengan SOP yang berlaku dan terus melakukan tindakan pencegahan yang baik ketika ditemukan penyimpangan-penyimpangan di lapangan.

